

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Daur hidup *R. anulicornis* terdiri atas dari telur sampai dengan imago umur 38-46 hari, imago tidak ada bintik di bagian atas abdomen adanya satu pasang bintik putih di sisi badannya. Perkembangan *R. linearis* dari telur sampai dengan imago rata-rata 29 hari, imago berbadan panjang dan berwarna kuning kecokelatan dengan garis putih kekuningan di sepanjang sisi badannya.
2. Jumlah polong terbanyak terdapat pada perlakuan kontrol ( $P_0$ ), tanpa infestasi *R. anulicornis*, yaitu 74,75 buah/10 rumpun dan Jumlah biji terbanyak juga terdapat pada perlakuan kontrol, tanpa infestasi *R. anulicornis*, yaitu 206,1 butir/10 rumpun. Semakin banyak pasangan imago yang di infestasikan menyebabkan peningkatan penurunan jumlah polong dan jumlah biji kedelai.
3. Kehilangan hasil kedelai akibat serangan *R. anulicornis* berkisar 8,6-52,17 tertinggi pada infestasi 4 pasang imago/10 rumpun, yaitu 52,17% dan terendah pada infestasi 1 pasang/ 10 rumpun, yaitu 8,6%.
4. Nilai ambang kendali hama *R. anulicornis* dapat ditentukan, yaitu rata-rata 1,3 pasang/10 rumpun atau sama dengan 2,6 ekor/ 10 rumpun.

## 5.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan di lapangan tentang penentuan ambang kendali kepik coklat (*Riptortus anulicornis*) pada tanaman kedelai (*Glycine Max* (L) Merrill) dengan varietas yang berbeda.

